

**PERANAN PENDIDIKAN AL QUR'AN NITIKAN YOGYAKARTA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

DAHURI

NIM. 08410045

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahuri

NIM : 08410045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya tulis orang lain.

Yogyakarta, 15 April 2011

Yang menyatakan



Dahuri

NIM: 08410045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dahuri
NIM : 08410045
Judul Skripsi : PERANAN PENDIDIKAN AL QUR'AN NITIKAN
YOGYAKARTA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SANTRI

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2011
Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/217/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERANAN PENDIDIKAN AL QUR'AN NITIKAN YOGYAKARTA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dahuri

NIM : 08410045

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 16 November 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Munawwar Khali, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 25 NOV 2011
Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"*¹

[QS. Al Baqoroh (2): 153]

*"Ketika kehidupan memberi seribu alasan untuk menangis,
tunjukkan bahwa kita memiliki sejuta alasan untuk tetap
tersenyum"*

*"Nikmati setiap detik waktu yang berjalan dengan penuh keikhlasan,
akhiri kesalahan hari ini dengan penuh kesabaran"*

=<< Machdar Ro'uf Dahuri >>=

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hal. 23.

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almameter tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Syukur alhamdulillah senantiasa kupanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERANAN PENDIDIKAN AL QUR’AN NITIKAN YOGYAKARTA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI”. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan, kerjasama yang baik, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih yang kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu lancarnya proses penyusunan skripsi.

3. Pembimbing yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memotivasi dan mendukung sehingga cepat terselesainya skripsi ini.
5. Segenap Pengurus dan Ustadz/ah Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta membantu dan mendorong dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap santriwan-santriwati Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta yang telah menginspirasi dan memotivasi penulis sehingga cepat terselesainya skripsi ini.
7. Orang tua tercinta yang telah melahirkanku, Bapak angkatku yang memberikan kesempatan kuliah serta Ibu angkatku yang senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang, materi serta doanya selama ini.
8. Teman-teman yang telah mendukung dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan, diterima oleh Allah sehingga menjadi ladang amal untuk mendapatkan rahmat dan ridhoNya. Amiin.

Yogyakarta, 15 April 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun,



Dahuri

NIM: 08410045

ABSTRAK

DAHURI. Peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam Pembinaan Akhlak Santri. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan anak-anak sejak dini harus mendapat perhatian lebih serius terutama dalam pendidikan akhlak agar mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman sehingga tumbuh dewasa menjadi generasi yang solih dan solihah. Untuk melaksanakan pendidikan ini tidak hanya terletak pada lembaga formal (sekolah) tapi terutama keluarga dan juga lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat, misalnya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA). Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri, metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri dan bagaimana hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan dalam membina akhlak santri serta mengetahui metode dalam pembinaan akhlak santri yang tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut sehingga diketahui hasil dari pembinaan akhlak tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode pembinaan akhlak santri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan TPA dalam pembinaan akhlak santri dilakukan melalui bimbingan keagamaan yang terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode, dan pelaksanaan kegiatan. Materi pelajaran yang disampaikan terdiri dari materi pokok dan materi tambahan. Metode pembinaan akhlak dilakukan secara klasikal (kelompok) yang dilakukan baik dalam penyampaian materi maupun dalam penyelesaian masalah yang dihadapi santri melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pujian dan hukuman, serta pengawasan. Sedangkan kegiatan pembinaan akhlak santri dilakukan rutin setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar dan juga melalui kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar. Pembinaan akhlak santri dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati, dan berani. Sehingga diharapkan nantinya menjadi anak yang solih dan solihah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	29
 BAB II: GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN AL QUR'AN NITIKAN YOGYAKARTA.....	 32
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	33
C. Kurikulum.....	35
D. Administrasi dan Pengurus.....	47
E. Kegiatan Sehari-hari	50
F. Ustadz/ah dan Santri.....	56
G. Sarana Prasarana.....	58
 BAB III: PEMBINAAN AKHLAK SANTRI MELALUI PENDIDIKAN AL QUR'AN NITIKAN YOGYAKARTA.....	 61
A. Peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam Pembinaan Akhlak Santri	61
B. Metode Pembinaan Akhlak Santri.....	73
C. Hasil Pembinaan Akhlak Santri Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta	87
 BAB IV: PENUTUP.....	 92
A. Simpulan.....	92
B. Saran-saran	93
C. Kata Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Prestasi yang Diraih Pendidikan Al Qur'an Nitikan Tahun 2010/2011 ..	34
Tabel 2 : Materi Pelajaran Tahun Ajaran 2010/2011	54
Tabel 3 : Jumlah Santri Pendidikan Al Qur'an Nitikan Tahun 2010/2011	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	:	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran	II	:	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran	III	:	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran	IV	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran	V	:	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran	VI	:	Sertifikat Toefl
Lampiran	VII	:	Sertifikat Toafl
Lampiran	VIII	:	Sertifikat ICT
Lampiran	IX	:	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran	X	:	Sertifikasi Al Qur'an
Lampiran	XI	:	Susunan Unit Pendidikan
Lampiran	XII	:	Matrik Kesanggupan Mengajar
Lampiran	XIII	:	Data Santri Semester Genap T.A. 2010/2011
Lampiran	XIV	:	Catatan Lapangan
Lampiran	XV	:	Brosur Penerimaan Santri Baru T.A. 2010/2011
Lampiran	XVI	:	Foto-foto Kegiatan Santri

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu dari sifat para Nabi, orang-orang Shiddiq dan kalangan Shalihin. Dengan sifat ini, berbagai derajat dapat dicapai dan kedudukannya ditinggikan.

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia. Dalam kitab Mauizhatul Mukminin ringkasan dari Ihya' 'Ulumuddin, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, dikatakan bahwa sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.¹

Nabi Muhammad pernah bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ
الْخُلُقِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Artinya: Dari Abi Darda, beliau berkata: Telah bersabda Rasulullah:

*“Tidak ada apapun lebih berat timbangannya daripada
akhlak yang baik”* (HR. Abu Dawud dan Turmudzi).²

¹ Muh. Jamaluddin Al Aqasimi Addimasyqi, *Mauizhatul Mukminin*, (Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Al Ghazali), penerjemah: Moh. Abda'i Rathomy, (Bandung: CV. Diponegoro, 1975), hal. 469-470.

² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, penerjemah: A. Hasan, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006), hal. 690-691.

Dalam kesempatan yang lain, Nabi Muhammad pernah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abdilllah Ibni Amr, beliau berkata: Rasulullah telah bersabda: “*Sesungguhnya orang yang terbaik dari kalian adalah yang terbaik akhlaknya.*” (H.R. Bukhari dan Muslim).³

Sesungguhnya Allah SWT mengistimewakan Nabi-Nya, Muhammad dengan ayat yang menghimpun baginya segala kemuliaan akhlak dan segenap kebaikan. Di sebutkan dalam kitab Mauizhatul Mukminin ringkasan dari Ihya’ ‘Ulumuddin, Allah berfirman dalam Surat Al Qalam (68): 4, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”⁴

Penanaman akhlak akan lebih baik jika dimulai sejak dini agar terpatrit dalam hati sanubari, yang dilakukan mulai dari lingkungan keluarga. Selanjutnya setelah anak memasuki usia prasekolah mulai mengenal kelompok sosial kedua, maka penanaman akhlak semakin harus diperhatikan. Setelah anak masuk sekolah TK atau yang sederajat akan mulai mengalami kesulitan belajar moral atau akhlak disebabkan faktor-faktor eksternal. Maka

³ Imam Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, penerjemah: Abu Khadijah Ibnu Abdurrahim, (Surabaya: Irsyad Baitus Salam, 2006).

⁴ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*..., hal. 564.

para pendidik harus tahu dan paham beberapa model berkenaan dengan bagaimana mengenali proses belajar anak, yaitu:⁵

1. Belajar instingtif

Belajar instingtif adalah berkembangnya sebuah kemampuan yang telah ada dan dimiliki anak sejak lahir. Dengan kata lain, belajar instingtif adalah kecakapan yang dimiliki oleh anak tanpa direncanakan oleh anak tersebut, melainkan karena adanya dorongan dari dalam, yakni kebutuhan sebagai makhluk sosial sehingga anak dalam perkembangannya selalu mengikuti apa yang diinginkannya.

2. Belajar dari pengalaman

Anak dalam proses perkembangannya berjalan melalui pengalaman diri yang dirasakan dan dijalani, sehingga ada perubahan diri yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dasar pada dirinya.

3. Belajar dari pembiasaan

Anak dalam melakukan proses belajar tidak terlepas dari pembiasaan diri yang muncul karena adanya faktor dari luar, bila lingkungan tempat tinggal mendukung dengan segala kebaikan maka sudah barang tentu anak akan tumbuh dan berkembang secara positif. Tetapi sebaliknya bila lingkungan didominasi oleh hal-hal yang kurang baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan perilaku negatif yang pasti mempengaruhi diri anak sehingga anak cenderung melakukan perbuatan yang negatif.

⁵ Abdul Malik, *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat*, (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2009), hal. 60-63.

Sebagian orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPA untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik), sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang dengan berperilaku sesuai ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari.

TKA/TPA adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang merupakan bagian dari pendidikan Islam yang sampai saat ini masih cukup ampuh memberikan bekal keagamaan sedini mungkin pada anak, khususnya dalam penguasaan bacaan Alquran bagi anak-anak agar mampu memahami nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Taman Kanak-kanak Al Qur'an dan Taman Pendidikan Al Qur'an TPA yang sering disingkat TKA/TPA juga merupakan salah satu lembaga yang penuh dengan harapan bagi para orang tua agar anaknya mendapatkan nilai lebih dimata Allah, bukan hanya dari sisi ilmu umum yang dipelajari namun ilmu agama dikuasai sebagai dasar pijakan ilmu umum.⁶

Demikian juga Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta yang sering di singkat PAN Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dibidang pembelajaran Alquran bagi anak usia Pra-TK, TK, dan SD. Dengan diselenggarakannya Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta di Kelurahan Sorosutan Umbul Harjo Yogyakarta, memberi peluang kepada orang tua agar anak-anaknya dapat mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membina akhlak anak, selain

⁶ Sanapiah Faisal. *Pendidikan Luar Sekolah (Di Dalam Sistem Pendidikan Dan Pembangunan Nasional)* I, (Surabaya: C.V Usaha Nasional, 1981).

pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Dengan pembinaan akhlak, diharapkan anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku baik dan benar tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas. Lingkungan yang tertib, aman, jauh dari tindakan kemaksiatan serta adanya keharmonisan hubungan diantara keluarga dan masyarakat akan mendukung anak untuk belajar dan bersikap kritis terhadap apa yang mereka alami dan jalani.

Salah satu hal yang sangat menarik dari pengamatan sementara di lapangan, penulis menemukan ternyata banyak orang tua lebih memilih Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta sebagai salah satu tempat favorit untuk menitipkan anak-anak mereka belajar Alquran daripada di TPA lain walaupun kenyataannya domosili mereka jauh dari Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta. Setelah peneliti mencoba mengkonfirmasi, rata-rata mereka mengatakan hal yang sama, yaitu:

“Saya lebih senang menitipkan anak saya di PAN karena semuanya yang saya butuhkan buat anak saya terpenuhi, mulai dari belajar membaca Alquran, wawasan Islam, akidah, akhlak secara praktis mudah dilaksanakan sehingga ada perubahan perilaku yang lebih baik pada anak saya”⁷

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PERANAN PENDIDIKAN AL QUR'AN NITIKAN YOGYAKARTA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI”, hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana peranan

⁷ Wawancara sekilas kepada beberapa wali/orang tua santri yang mengantarkan anaknya ke TPA pada hari Senin, 07 Februari 2011 pukul 15.00 WIB di Kompleks Pemberdayaan Masyarakat PRM Nitikan.

Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri di Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi pengurus TPA lain yang memerlukan.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara pokok penelitian ini ingin mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri?
2. Bagaimanakah metode Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri?
3. Bagaimanakah hasil Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan. Maka dalam skripsi ini penulis merumuskan tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat

memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri.
- b. Untuk mengetahui metode yang dilakukan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri.
- c. Untuk mengetahui hasil dari Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat Teoritis
 - 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri.
 - 3) Memberikan gambaran yang jelas mengenai metode Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri.
 - 4) Memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil dari peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri.

b. Bersifat Praktis

- 1) Memberikan masukan yang efektif dan efisien kepada Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta agar lebih dapat mempertahankan dan meningkatkan kegiatannya.
- 2) Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan TPA perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjang belajar santri.
- 3) Menambah wawasan dan cara berpikir anak, khususnya yang mengikuti pendidikan Islam di TPA.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang telah membahas tentang pembinaan akhlak, namun rata-rata mengkaji masalah model pembelajaran, metode dan sistem pengajaran yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak terhadap anak yang sifatnya pada tingkat perkembangan remaja. Sejauh ini, berdasarkan keterbatasan yang ada pada peneliti, peneliti belum menemukan penelitian yang lain mengenai peranan TPA dalam pembinaan akhlak anak secara mendetail. Adapun diantara skripsi yang kami temukan adalah:

1. *“Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs.N Janten Temon Kulon Progo”*. Ditulis oleh Khoiriyah DJ (NIM: 97413497) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003. Dalam skripsinya disampaikan bahwa

ada upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam proses pengembangan pribadi peserta didik untuk diarahkan pada hal yang lebih baik yang mana subjek penelitiannya adalah anak-anak usia remaja dengan metode kuantitatif.

2. *“Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjarnegara Dalam Pembinaan Akhlak Anak”*. Ditulis oleh Mulyati (NIM: 3414000016) Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2005. Skripsi ini fokus penelitiannya lebih mengarah pada pola pembinaan akhlak anak dari perspektif sistem hukum Indonesia yang di dasarkan pada UUD 45 dan Pancasila yang dikaitkan dengan sistem nilai dan moral dalam masyarakat dengan menggunakan metode kuantitatif.
3. *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”*. Ditulis oleh Diki Shofanuddin (NIM: G 000020034) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010. Dalam skripsi ini fokus pembahasannya adalah mengenai penyimpangan nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh peserta didik, seperti: kurang disiplin dalam mengerjakan sholat, berkelahi, merokok, dan lain-lain.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada subjek penelitian dan fokus

penelitian, di mana pada skripsi ini subjek penelitian adalah anak-anak TPA yang berusia antara 4-12 tahun yang fokus penelitiannya pada aspek pembinaan akhlak santri pada saat jam belajar sehingga dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

E. Landasan Teori

1. Peranan TPA

a. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.⁸ Adapun peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto, sebagai berikut:

“Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan”⁹

Dari pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan adalah sesuatu yang melekat dan harus dijalankan oleh seseorang baik bersifat individu maupun kelompok dalam sebuah lembaga demi tercapainya tujuan, khususnya untuk membantu mengantarkan ke arah yang lebih baik.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hal. 735.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 238.

Maka berangkat dari hal tersebut, jika sebuah lembaga pendidikan non formal seperti TPA ingin mewujudkan cita-citanya harus mampu berperan aktif dengan mengacu pada konsep yang telah dirumuskan.

b. Konsep Peranan TPA

Cara TPA dalam membimbing santri agar dapat merubah kebiasaan buruk dapat juga berupa nasihat perorangan dan nasihat secara kelompok melalui cerita keteladanan Nabi atau Rasul.

Adapun diantara metode mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Sebab, nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral yang baik serta mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.¹⁰

Agar santri tidak melakukan pelanggaran, ustadz juga memperingatkan santri dan meminta untuk tidak mengulangi perbuatan buruknya kemudian baru memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya.

Untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak tersebut di atas sebaiknya antara orang tua, TPA dan masyarakat sekitar harus ada kerjasama yang berkesinambungan dan saling mendukung sehingga apa yang diprogramkan oleh TPA dapat terealisasi

¹⁰ M. D. Dahlan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 65.

sehingga apa yang diharapkan oleh orang tua terhadap perubahan perilaku positif pada anaknya juga dapat terwujud.

Supaya pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:¹¹

- a) Mulailah pembinaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati.

Semua tersebut di atas tentunya tidak akan berjalan dengan baik dan terwujud sesuai harapan bila pendidik atau ustadz/ah tidak memahami prinsip pendidikan dengan baik. Adapun diantara prinsip yang harus dipahami dan dipegang oleh ustadz/ah dalam melakukan

¹¹ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 225.

proses pembelajaran maupun pembinaan akhlak pada santri adalah sebagai berikut:¹²

1. Mendidik didasari rasa cinta dan kasih sayang.
2. Menganggap anak didik adalah sahabat dalam kebaikan.
3. Ramah dan lembut terhadap anak.
4. Mendidik penuh kesabaran.

c. Macam-macam Peranan TPA

Menurut Team Tadarus AMM Kota Gede Yogyakarta mengemukakan bahwa pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan non-formal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut.¹³

Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur, yaitu:

- 1) Taman Kanak-kanak Al Qur'an (TKA) untuk anak seusia TK (5-7 tahun).
- 2) Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) untuk anak seusia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun).
- 3) Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.

¹² Abdul Malik, *Tata Cara Merawat Balita...*, hal. 182-188.

¹³ As'ad Humam dan H. M. Budiyanto. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1995), hal. 10.

Program pengelolaan TPA di Indonesia saat ini berdasarkan kebiasaan dalam masyarakat dan berdasarkan LPTQ Tingkat Nasional No. 1 tahun 1991 tertanggal 7 Februari 1991 yang diresmikan oleh Menteri Agama pada waktu itu Bapak Munawir Syadzali pada tanggal 10 Februari 1991. TPA sebagai lembaga pendidikan non-formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Alquran juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak.

Terkait dengan hal ini, Muzayyin Arifin berpendapat bahwa dalam proses pemberdayaan umat manusia, adanya lembaga pendidikan dalam masyarakat merupakan syarat mutlak yang mempunyai tanggung jawab kultural-edukatif.¹⁴ Selanjutnya dia menyebutkan bahwa menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

1. Pembebasan manusia dari ancaman api neraka.
2. Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai implementasi iman dan takwa yang terwujud dalam doa sehari-hari.

¹⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 38-39.

3. Membentuk pribadi manusia yang kaya dengan ilmu pengetahuan, keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya.

Adapun secara lebih terperinci diantara tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Mengantarkan manusia pada bakat-bakat alaminya, sehingga dia akan mengevaluasi diri, alam semesta dan lingkungan tempat tinggalnya.
- 2) Menyadarkan manusia tentang hakikat Tuhannya berdasar pemahaman dan keyakinan yang benar.
- 3) Menanamkan dalam diri manusia hubungan yang harmonis dengan alam serta memperkuat *ukhuwah Islamiyah*.
- 4) Membentuk kepribadian yang seimbang.
- 5) Mampu mengembangkan SDM dan SDA untuk kemaslahatan umat manusia.
- 6) Menuntun manusia untuk berfikir ilmiah.

Maka merujuk dari tujuan pendidikan Islam tersebut di atas, semakin jelas bahwa pendidikan Islam merupakan satu-satunya konsep yang menjadikan makna dan tujuan pendidikan memiliki derajat lebih tinggi, sehingga mampu mengarahkan manusia dari ketergelinciran serta penyimpangan dalam kehidupan di dunia sehingga terhindar dari ancaman api neraka.

¹⁵ Abdul Malik, *Tata Cara Merawat Balita...*, hal. 41-42.

Maka untuk mencapai pada tujuan tersebut, TPA harus berperan aktif dan berusaha memberikan yang terbaik bagi para santrinya. Adapun peran yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Membekali pikiran santri dengan ilmu pengetahuan

Salah satu pembinaan akhlak yang dilakukan di TPA adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran santri, yaitu selain memberikan materi pokok juga memberikan materi tambahan seperti ilmu tauhid, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam. Hal ini dilakukan agar santri mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai bekal amalan sehari-hari.

2) Mengupayakan santri bergaul dengan orang-orang baik

Dalam pembinaan akhlak santri, TPA mengupayakan agar sedapat mungkin santri dapat bergaul dengan orang-orang yang baik. Hal ini terkait dengan sifat anak yang senang mencontoh lingkungan dan mudah dipengaruhi. Dengan mengupayakan santri bergaul dengan orang-orang yang baik, diharapkan mereka mendapatkan pengaruh yang positif dari orang-orang yang baik itu.

3) Mendorong santri meninggalkan sifat pemalas

Terkait dengan sifat pemalas ini, beberapa santri mengiyakan bahwa mereka terkadang malas untuk mengikuti TPA.

¹⁶ Wawancara kepada Rahmani Widya Ningrum, S.Psi. Selasa, 26 April 2011 pukul 15.30 WIB di kantor TPA.

Rasa malas ini biasanya timbul karena anak merasa lelah setelah mereka beraktifitas seharian. Wujud kemalasan itu misalnya tidak mengerjakan PR. Untuk menghadapi sifat malas ini, TPA memberikan sanksi bagi siapa saja yang melanggar peraturan TPA.

4) Membimbing santri merubah kebiasaan buruk

Dalam pembinaan akhlak, mengurangi dan menghilangkan kebiasaan buruk merupakan sasaran penting dalam pembinaan. Jika kebiasaan buruk anak tidak dicegah dan dihilangkan maka dapat mempengaruhi santri lainnya. Untuk merubah kebiasaan buruk dan sifat-sifat yang buruk itu diperlukan kemauan yang keras dari anak, tekad membaja dan kesadaran yang mendalam. Untuk itu semua, peran para ustadz TPA sangatlah besar karena sulit bagi anak melakukannya sendiri tanpa bimbingan dari orang dewasa.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun, kemudian mendapat imbuhan “pe” dan “an” menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun.¹⁷ Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

¹⁷ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat*, (Semarang: Lemb. Panel dan Latihan, 1971), hal. 8.

Karena akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yakni akidah dan syariah, maka para ahli pendidikan sepakat bahwa tujuan pendidikan adalah usaha pembentukan akhlak. Dengan pembinaan akhlak yang benar ingin dicapai terwujudnya manusia ideal, yakni manusia cerdas dan bertakwa kepada Allah.¹⁸

b. Pengertian Akhlak

Menurut Maimunah Hasan, akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.¹⁹

Pendapat lain mengenai akhlak menurut sebagian ulama yang disampaikan oleh Oemar Bakry, menyatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang terpendam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul waktu ia bertindak tanpa ia merasa sulit (timbul dengan mudah).²⁰

¹⁸ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal.60.

¹⁹ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), hal. 1.

²⁰ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 10.

Akhlak haruslah bersifat spontan, konstan, tidak *temporer*, serta tidak memerlukan pertimbangan, pemikiran dan dorongan dari luar.²¹ Akhlak menuntun manusia untuk mencapai ketenangan hati dengan melakukan kebajikan serta menjahui dosa.

Dari sini penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang diwujudkan secara spontanitas melalui tingkah laku.

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dijahui jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pembagian akhlak tersebut adalah sebagai berikut:²²

1) Akhlak yang Baik

Akhlak yang baik dan buruk dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang. Orang yang akhlaknya baik adalah orang yang bersifat lapang dada, peramah dan pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, benar, tidak berdusta, sabar (tabah), dapat dipercaya, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang lain dan lain-lain sifat utama.²³

Dalam Islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Akhlak yang baik ialah pola perilaku yang dilandaskan dan

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), hal. 3.

²² Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 212-213.

²³ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim...*, hal. 21.

dimanifestasikan dari nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan. Adapun contoh-contoh akhlak yang baik sebagai berikut:²⁴

- (1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, meliputi: mentauhidkan Allah, takwa, berdoa, dzikrulloh dan tawakal.
- (2) Akhlak diri sendiri, meliputi: sabar, syukur, tawadhu (rendah hati, tidak sombong), benar, iffah (menahan diri dari melakukan yang terlarang), amanah/jujur dan merasa cukup dengan apa yang ada.
- (3) Akhlak terhadap keluarga, meliputi: *birrul walidain* (berbuat baik kepada orang tua), adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan.
- (4) Akhlak terhadap masyarakat, meliputi: *ukhuwah* (persaudaraan), *taawun* (tolong menolong), adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan saling wasiat dalam kebenaran.
- (5) Akhlak terhadap alam, meliputi: memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam dan memanfaatkan alam.

Adapun diantara keutamaan akhlak yang baik adalah sebagai berikut:²⁵

- (a) Dimasukkan oleh Allah kedalam surga.
- (b) Pada hari kiamat didekatkan dengan Nabi Muhammad.
- (c) Hati merasa tenang.
- (d) Disukai banyak orang.

²⁴ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim...*, hal. 6-7.

²⁵ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 26.

2) Akhlak yang Buruk

Akhlak yang buruk adalah akhlak yang tercermin dalam diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar tabiatnya, tidak sopan, sombong, pendusta, penakut, dan berbagai sifat yang tidak baik.²⁶ Orang yang buruk akhlaknya menjadikan orang lain benci kepadanya, menjadi celaan dan tersisih dari pergaulan dan menyusahkan orang lain. Dalam bermasyarakat ia selalu resah, tidak mempunyai teman, dan tidak disukai masyarakatnya. Adapun pangkal dari segala akhlak yang tercela adalah kesombongan, penghinaan dan peremehan.

Adapun setelah penulis beberapa kali melakukan observasi dan wawancara terkait dengan pembinaan akhlak santri, kemudian penulis membuat indikator mengenai santri yang perlu dibina lebih serius karena dianggap akhlaknya kurang baik, sebagai acuan dalam hal pembinaan akhlak santri tersebut. Indikator akhlak santri yang kurang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah marah.
- 2) Terlambat datang ke TPA.
- 3) Keluar kelas tanpa izin.
- 4) Suka makan jajan di dalam kelas.
- 5) Pelit sama teman.
- 6) Suka berteriak-teriak.

²⁶ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim...*, hal. 24.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Membina akhlak berbeda dengan mempelajari nilai akhlak. Tidak semua orang yang mengerti akhlak mampu mengaplikasikan nilai akhlak dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu agar pendidikan terhadap perkembangan anak dapat berjalan dengan baik, maka orang tua atau pendidik harus mempunyai metode/cara pendidikan yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, spiritual dan sosial, sehingga anak tersebut mampu meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan dan kematangan berpikir dan bertindak laku.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, paling tidak ada lima buah metode dalam mendidik anak, sebab dengan begitu akan tercapai tujuan yang diharapkan. Adapun secara rinci, metode pendidikan terhadap anak tersebut adalah sebagai berikut.²⁷

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku serta sopan santunnya akan ditiru. Semua keteladanan akan melekat pada diri dan perasaan anak, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi maupun spiritual.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

²⁷ M. D. Dahlan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar...*, hal. 1.

Adat kebiasaan/pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam keluarga, di sekolah dan masyarakat. Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya.

c. Pendidikan dengan nasihat

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan akhlak mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

d. Pendidikan dengan pujian dan hukuman

Pujian merupakan alat yang ampuh untuk mempengaruhi diri orang lain. Dengan pujian, anak akan merasa diperhatikan dan di sayang sehingga muncul dorongan semangat dalam belajar dan memperbaiki diri.

Sedangkan hukuman dalam proses pendidikan dapat dikatakan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh orang tua, guru dan sebagainya sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Sebagai alat pendidikan hukuman hendaklah senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran, selalu bertujuan ke arah perbaikan, hukuman hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.

e. Pendidikan dengan pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan akhlak, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial, serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun rohaninya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.²⁸

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penyelidikan mendalam dengan melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

²⁸ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991) hal. 13.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pada dasarnya psikologi pendidikan berbicara masalah tingkah laku dan pengalaman seseorang yang berkaitan dalam proses pendidikan sehingga diharapkan mampu diterapkan dalam proses mengajar yang membawa kepada perubahan tingkah laku.³⁰ Psikologi pendidikan juga membantu pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah belajar dan mengajar.

3. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh.³¹ Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

- a. Pengurus dan ustadz-ustadzah Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta.
- b. Santri Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosada Karya, 2004) hal. 13.

³⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal. 2.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 4.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih *enjoy*, tenang dan dekat dengan yang di wawancarai.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan metode yang pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki.

2) Metode observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa

yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.³²

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan TPA serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus maupun ustadz/ah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak santri di TPA tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³³

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang diadakan, sarana maupun fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain.

d. Triangulasi

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana

³² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158.

data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- (3) Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- (4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

Adapun analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis data di atas menggunakan pola berpikir yaitu *induktif*, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.³⁵ Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahaan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis mensistematiskan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 47.

lainya yang dituangkan ke dalam empat bab. Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: 1) Latar belakang masalah, disini akan dibahas mengenai gambaran substansi dari permasalahan penelitian berkaitan dengan TPA. 2) Rumusan masalah, berdasarkan uraian dari latar belakang masalah kemudian dibuat rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian. 3) Tujuan dan kegunaan penelitian, disini akan dijelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada diantaranya kontribusi yang dihasilkan dari penelitian skripsi yang bersifat teoritik, akademis maupun praktis. 4) Kajian pustaka, pada dasarnya untuk menunjukan bahwa penelitian ini belum dikaji atau berbeda dengan penelitian sebelumnya dan untuk menentukan landasan teori dalam penelitian. 5) Landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan sebagi rujukan untuk menjawab permasalahan yang diangkat. 6) Metode penelitian, menjelaskan cara yang digunakan dalam penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. 7) Sistematika pembahasan, yaitu menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab II, berisi gambaran umum Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, kurikulum, administrasi dan pengurus, kegiatan sehari-hari, ustadz/ah dan santri, sarana dan prasarana.

Bab III, merupakan bagian terpenting karena di dalamnya berisi tentang peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri beserta analisis data mengenai metode yang dilakukan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri serta hasil peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri.

Bab IV, merupakan simpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian gambaran sekilas sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis agar apa yang nantinya penulis dapatkan dalam penelitian ini bermanfaat dan menjadi ilmu yang dapat diamalkan, sehingga menjadi ladang amal jariyah bagi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan secara rinci, maka berikut ini penulis sampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan akhlak santri terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode, dan pelaksanaan kegiatan sudah berjalan lancar dan baik.
2. Metode pembinaan akhlak santri dilakukan secara klasikal (kelompok) baik dalam penyampaian materi pelajaran maupun ketika ada permasalahan yang dihadapi santri melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pujian dan hukuman, serta pengawasan.
3. Hasil dari peranan Pendidikan Al Qur'an dalam pembinaan akhlak santri sudah cukup baik, karena ada beberapa santri yang sebelumnya dianggap akhlaknya kurang baik, setelah belajar di TPA ada perubahan perilaku yang positif yakni diantaranya berperilaku hormat, disiplin, murah hati dan peduli pada sesama.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan Al Qur'an Nitikan Yogyakarta, pembinaan akhlak yang dilakukan sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu untuk diperbaiki seperti pengelola hendaknya menguasai manajemen penyelenggaraan TPA dengan baik, misalnya mengupayakan jumlah ustadz agar memadai dengan jumlah santri yaitu 1 ustadz mengajar 5 santri. Penyuluhan yang telah dilakukan oleh pengelola/pengurus TPA kepada warga masyarakat mengenai pentingnya TPA bagi perkembangan jiwa anak hendaknya lebih ditingkatkan lagi.
2. Bagi santri, hendaknya mengikuti kegiatan TPA dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembinaan dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di TPA

C. Kata Penutup

Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena petunjuk dan pertolonganNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau dalam keadaan yang tertatih-tatih dengan judul "PERANAN PENDIDIKAN AL QUR'AN NITIKAN YOGYAKARTA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI". Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis masih membutuhkan masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarylila, Puspasari. 2007. *Memahami Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Anwar, Rosihan. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad Humam, Budiyo. 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. Yogyakarta: LPTQ Nasional
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Yogyakarta: Belukar.
- Bakry, Oemar. 1986. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.
- Dahlan, M. D. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah (Di Dalam Sistem Pendidikan Dan Pembangunan Nasional) I*, C.V Usaha Nasional, Surabaya.
- Ghazali, Adeng Muhtar. 2005. *Ilmu Studi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kamali, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Maimunah. 2002. *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi.

- Helmi, Masdar. 1971. *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat*. Semarang: Lemb. Panel dan Pelatihan.
- Hurlock, Elizabet B. Penerjemah: Meitasari Djandrasa. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Husni, Usman. 2008. *Filsafat Akhlak Dan Etika Pendidikan Akhlak Menuju Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Ponpes UII.
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Koenjoroningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Malik, Abdul. 2009. *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat, (Sebuah Panduan Lengkap)*. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Muh. Jamaluddin Al Aqasimi Addimasyqi. Penerjemah: Moh. Rathomy, Abda'i. 1975. *Mauidzhatul Mukminin (Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Alghozali)*, Bandung: CV. DIPONEGORO.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammmad, Zuhaili. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: A.H. Ba'adillah Press.
- Nata, Abuddin. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2003. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rabbi, Muhammad & Muhammad Jauhari. Penerjemah: Dadang Sobar Ali. *Akhlaquna*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusyan, A. Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jenius.